

Original Research Paper

Pengembangan Potensi Wisata Pantai Lungkak untuk Meningkatkan Kunjungan Wisatawan melalui Media Promosi di Desa Ketapang Raya, Kecamatan Keruak, Lombok Timur

Nurul Hatika¹, Didan Arya Ramadhan², Ghinayatul Amjad³, Masita⁴, Sofyan Hidayat⁵, Muhammad Danial Ali Yafi⁶, Baiq Serena Diva Sabatini⁷, Fisha Shalsabila⁸, Nina Nurraudatul Jannah⁹, Miftahul Khairat¹⁰, Nanang Riadi¹¹, Zoul Fakar¹², Abdul Syukur¹³

¹Fakultas Teknologi Pangan dan Agroindustri, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia

²Fakultas Peternakan, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia

^{3,10,12} Fakultas Pertanian, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia

^{4,11} Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia

⁵Prodi Hubungan Internasional, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia

^{6,8}Fakultas Teknik, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia

⁷Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia

⁹Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia

¹³ Program Studi Pendidikan Biologi, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia

<https://doi.org/10.29303/jpmp.v3i2.1434>

Sitasi: Hatika, N., Ramadhan, D. A., Amjad, G., Masita., Hidayat, S., Yafi, M. D. A., Sabatani, B. S. D., Shalsabila, F., Jannah, N. N., Khairat, M., Riadi, N., Fakar, Z & Syukur, A. (2022). Pengembangan Potensi Wisata Pantai Lungkak untuk Meningkatkan Kunjungan Wisatawan melalui Media Promosi di Desa Ketapang Raya, Kecamatan Keruak, Lombok Timur. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 5(1).

Article history

Received: 11 Januari 2022

Revised: 11 Februari 2022

Accepted: 27 Februari 2022

*Corresponding Author: Nurul Hatika, Fakultas Teknologi Pangan dan Agroindustri, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia
Email: nurul@gmail.com

Abstract: Desa Ketapang raya merupakan desa yang memiliki potensi wisata yang sangat besar dimana desa ini memiliki pesona pantai yang sangat indah yang tentunya akan sangat bermanfaat bagi perekonomian masyarakatnya. Namun, kurangnya kesadaran dari masyarakat menyebabkan potensi desa tidak termanfaatkan dengan baik. Banyak sampah yang ditemukan pada kawasan Pantai Lungkak membuat pengunjung tidak nyaman. Selain itu, minimnya promosi pariwisata menyebabkan wisatawan belum mengetahui keberadaan desa Ketapang Raya sebagai destinasi wisata. Oleh karena itu kelompok KKN Tematik UNRAM menjalankan program yang telah direncanakan sebelumnya untuk mengembangkan potensi wisata pantai Lungkak melalui media promosi untuk meningkatkan kunjungan wisatawan. Kegiatan ini dianalisis menggunakan metode *direct problem solving* (penyelesaian masalah secara langsung). Pelaksanaan kegiatan Kuliah Kerja Nyata Era New Normal dengan tema pariwisata dan lingkungan dilaksanakan sejak 27 Desember 2021 – 10 Februari 2022. Kegiatan ini berlokasi di Desa Ketapang Raya, Kecamatan Keruak, Kabupaten Lombok Timur. jarak tempuh sekitar 60 km dari pusat Mataram. Kegiatan KKN berjalan dengan baik sesuai dengan program yang direncanakan. Beberapa program yang dijalankan, kegiatan bersih pantai dilakukan setiap hari mulai pukul 07.00 – 11.00 WITA dan pukul 16.00 – 17.00 WITA dengan target tercapainya pantai lebih bersih dari sampah. Pembuatan spot foto berupa ayunan melibatkan kelompok KKN dan mitra kerja yaitu POKDARWIS, dalam pengerjaannya membutuhkan waktu kurang lebih tiga minggu hingga ayunan tersebut siap digunakan, dengan harapan dapat menjadi ciri khas pantai Lungkak dan dapat menarik banyak wisatawan untuk berkunjung. Digital Marketing adalah salah satu program kerja kelompok KKN tematik untuk mempromosikan Desa Ketapang Raya khususnya Pantai Lungkak melalui media sosial instagram dengan harapan dapat menarik lebih banyak pengunjung.

Keywords: Desa Ketapang Raya; Digital Marketing; Objek Wisata; Pembersihan

Pantai; Spot foto.

Pendahuluan

Industri wisata salah satu strategi yang digunakan untuk mempromosikan wilayah tertentu sebagai daerah wisata dengan tujuan meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar (Budhyana, 2008). Wilayah pesisir dapat dikembangkan menjadi kawasan wisata Indonesia sebagai negara kepulauan memiliki banyak pantai yang indah, salah satu pulau di Indonesia yang memiliki potensi ekowisata yang tinggi adalah pulau Lombok, Nusa Tenggara Barat, Lombok Timur terkenal sebagai tujuan wisata karena pantainya yang indah. Dinas Pariwisata Kabupaten Lombok Timur mencatat ada sebelas pantai di Lombok Timur yang dijadikan sebagai objek wisata. Objek wisata pantai Lombok Timur memiliki bentang alam yang indah, air laut yang jernih dan biota bawah laut yang sangat indah untuk dilihat, salah satunya yang dimiliki oleh Pantai Lungkak di Ketapang Raya (Sabhani, 2010).

Desa Ketapang Raya adalah Desa baru yang lahir secara de jure namun secara definitif sudah menjadi Desa sejak Oktober 2010. Desa Ketapang Raya hasil pemekaran desa induk Desa Tanjung Luar dan secara resmi sebagai status Desa Persiapan pada tanggal 21 Mei 2010 melalui Peraturan Bupati Lombok Timur No. 16 Tahun 2010. Desa Ketapang Raya berbatasan dengan beberapa desa yaitu di sebelah utara berbatasan langsung dengan Desa Pijot dan Desa Tanjung Luar, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Jerowaru, sebelah timur berbatasan langsung dengan Teluk Jukung dan di sebelah barat berbatasan dengan Desa Dane Rase. Desa Ketapang Raya terus berbenah untuk mengatasi masalah internal desa, mengembangkan sumber daya alam dan sumber daya manusiaserta masalah yang kaitannya dengan fasilitas pendukung untuk meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat (Gustin et al, 2021).

Secara Geografis, Desa Ketapang Raya memiliki iklim tropis dan termasuk dalam daerah pesisir serta terdapat (dua) musim di daerah ini yaitu musim hujan dan musim kemarau. Musim kemarau daerah ini biasanya lebih panjang dibandingkan dengan musim penghujannya yaitu dimulai pada bulan Mei-Desember. Suhu udara berkisar antara 27°C-38°C, dengan curah hujan

rata-rata 1006,5 mm/tahun. Desa Ketapang Raya ini terletak pada 116° 30' 24,94" BT dan 08° 47' 34" LS. Masyarakat yang ada di Desa terdiri dari Suku Sasak, Suku Mandar, Suku Arab, dan Suku Ende, kemudian bahasa yang digunakan oleh masyarakat adalah bahasa sasak dan bahasa bajo. Suku yang ada di Desa Ketapang Raya ini berasal dari Suku Mandar yang identik dengan pelaut yang membuat sebagian besar masyarakat bermata pencaharian sebagian nelayan (Idrus et al, 2018).

Desa Ketapang Raya terdiri dari enam dusun yaitu Dusun Pelebe, Dusun Lungkak Timur, Dusun Telaga Bagik, Dusun kedome, Dusun Lungkak Selatan dan Dusun Lungkak Utara. Tetapi secara administrasi Desa Ketapang Raya ini terdiri dari 4 dusun yaitu Dusun Pelebe, Dusun Lungkak, Dusun Telaga Bagek dan Dusun Kedome. Secara umum, sumber daya manusia masih terbilang rendah, sesuai dengan pendataan yang dilakukan pada tahun 2009 bahwa jumlah masyarakat yang masih buta aksara dari rentan usia sekolah sampai dengan usia 50 tahun keatas sekitar 890 orang. Kondisi masyarakat yang buta aksara (tidak bisa membaca dan menulis) ini rata-rata terdapat di semua dusun yang ada.

Desa Ketapang Raya memiliki kondisi alam yang masih alami menjadikan desa ini sebagai salah satu daya tarik wisata yang berpeluang bagus untuk dikembangkan. Pantai Lungkak salah satu keunggulan yang dimiliki oleh Desa Ketapang Raya. Selain itu, wisatawan dapat menyaksikan secara langsung terbitnya matahari (*sunrise*). Pantai dapat digunakan untuk rekreasi dengan menikmati pemandangan, berenang, berswafoto, dan terdapat kedai – kedai yang menyediakan berbagai hidangan untuk disantap. Pantai Lungkak juga digunakan sebagai tempat transit ke beberapa tempat wisata seperti Gili Pasir, Gili Petelu, dan Pantai Pink. Keunggulan lainnya berupa hutan mangrove yang dapat dikembangkan sebagai daerah ekowisata. Hutan mangrove juga memiliki jasa dalam perekonomian masyarakat di desa Ketapang Raya (Djaro, et al. 2021). Strategi alternatif pengelolaan ekowisata mangrove yang diprioritaskan adalah membuat dan mengaplikasikan sistem pemantauan dan evaluasi yang melibatkan para pemangku kepentingan dalam perlindungan ekosistem mangrove. Membangun

komitmen dan kesadaran semua pihak dalam pengendalian pencemaran lingkungan. Meningkatkan usaha pengelolaan ekosistem mangrove melalui kegiatan ekowisata (Silaban dan Tjihno. 2015)

Desa ketapang raya memiliki potensi wisata sangat besar Tetapi kurangnya kesadaran dari masyarakat menyebabkan banyak potensi desa yang tidak dimanfaatkan dengan baik. Hal ini dikarenakan masyarakat kurang menjaga lingkungan, banyaknya sampah membuat para pengunjung tidak nyaman dalam menikmati pemandangan. Selain itu, kurangnya promosi pariwisata yang dilakukan, sehingga menyebabkan banyak wisatawan yang belum mengetahui keberadaan desa Ketapang Raya Oleh karena itu, kelompok KKN Tematik UNRAM menjalankan program-program yang telah direncanakan sebelumnya untuk mengembangkan potensi wisata pantai Lungkak melalui media promosi untuk meningkatkan kunjungan wisatawan.

Metode

A. Waktu dan Tempat

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini dimulai pada tanggal 27 Desember 2021 – 10 Februari 2022 yang berlokasi di Desa Ketapang Raya, Kecamatan Keruak, Kabupaten Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat.

B. Persiapan

Tahapan persiapan melalui program yang telah dilakukan oleh kelompok Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Ketapang Raya diantaranya meliputi:

1. Persiapan kegiatan pembersihan pantai
2. Persiapan pembuatan spot foto
3. Persiapan digital marketing

C. Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan Pengembangan Pariwisata Di Pantai Lungkak, Desa Ketapang Raya, Kecamatan Keruak, Kabupaten Lombok Timur. Berdasarkan solusi dari permasalahan seperti yang telah diuraikan diatas membutuhkan metode pelaksanaan yang relevan. Beberapa metode yang digunakan yaitu:

1. Pembersihan Pantai

Kegiatan pembersihan pantai dilaksanakan disekitaran taman lungkak hingga pesisir pantai. Kegiatan ini melibatkan mahasiswa KKN dan masyarakat setempat berdasarkan urgensi di desa Ketapang Raya yaitu mengenai sampah yang belum bisa diatasi oleh masyarakat desa, guna menjaga lingkungan wisata tetap dalam keadaan bersih dan nyaman. Metode yang digunakan dalam mengatasi masalah ini yaitu metode penyelesaian masalah secara langsung. Kegiatan pembersihan pantai ini dilakukan setiap hari terhitung dari tanggal 28 Desember 2021- 21 Januari 2022 dua kali sehari pada waktu pukul 07.00-11.00 WITA dan 16.00-17.00 WITA. Adapun alat-alat yang digunakan dalam kegiatan pembersihan pantai yaitu, (1) cangkul, (2) karung, (3) kendaraan roda tiga (Kaisar) yang digunakan untuk mengangkut sampah, (4) parang, (5) sapu pantai, (6) sekop.

2. Pembuatan Spot Foto

Metode yang digunakan yaitu metode penyelesaian masalah secara langsung dimana pembuatan spot foto dilaksanakan di pinggir pantai lungkak. Kegiatan ini melibatkan Mahasiswa KKN dan mitra kerja yaitu POKDARWIS supaya menarik lebih banyak wisatawan berkunjung ke pantai Lungkak. Adapun spot foto yang dibuat yaitu ayunan yang panjangnya kurang lebih 150cm x 210cm dengan prosedur pembuatan meliputi penebangan pohon yang digunakan sebagai tiang, pengupasan kulit pohon, pengamplasan, pemberian vernis supaya kayu yang digunakan lebih awet dan tahan lama, pengecoran tiang ayunan sedalam 50cm, pengeboran kayu yang digunakan sebagai tempat duduk, pemasangan tali ayunan, dan terakhir pemasangan dekorasi berupa tulisan "LUNGKAK" dibagian atas tiang ayunan.

Adapun alat yang digunakan dalam pembuatan ayunan meliputi: (1) alat pengeboran, (2) amplas, (3) cangkul, (4) ember, (5) gergaji, (6) kuas cat, (7) linggis, (8) parang, (9) sekop. Sedangkan bahan-bahan yang digunakan antara lain: (1) air, (2) kayu, (3) krikil, (4) pasir, (5) semen, (6) tali tambang, (7) vernis.

3. Digital Marketing

Digital maketing dilakukan untuk mempromosikan tempat wisata pantai lungkak ke masyarakat luas menggunakan media sosial yang dikelola oleh mahasiswa KKN dan pihak desa terkait. Adapun media promosi yang digunakan

yaitu media social Instagram dengan username @lungkak_beach.

Hasil dan Pembahasan

Desa Ketapang Raya memiliki Pantai Lungkak sebagai daerah wisata yang menarik untuk dikunjungi wisatawan. Namun, kurangnya objek wisata dan promosi pariwisata serta kurangnya kesadaran masyarakat maupun pengunjung terkait sampah menjadi permasalahan yang dapat menghambat perkembangan destinasi wisata di Desa Ketapang Raya.

1. Pembersihan Pantai

Kebersihan merupakan faktor yang sangat penting pada lingkungan, khususwa daerah wisata. Kebersihan dan fasilitas wisatawan yang higienis sangat membantu terpeliharanya kondisi kesehatan masyarakat penerima wisatawan, terjaganya keindahan dan kelestarian suatu daerah tujuan wisatawan. Pemeliharaan dan pemeriksaan lingkungan harus dilakukan secara teratur, sampah-sampah harus dibuang setiap hari. kebijakan ini sangat mendorong menciptakan pekerjaan yang baru dan lebih layak (Gromang, 2005). kegiatan pembersihan pantai dilokasi wisata Desa Ketapang Raya meliputi pembersihan pesisir pantai hingga taman pantai Lungkak, melibatkan masyarakat setempat yang berjualan di taman pantai lungkak serta mahasiswa KKN.

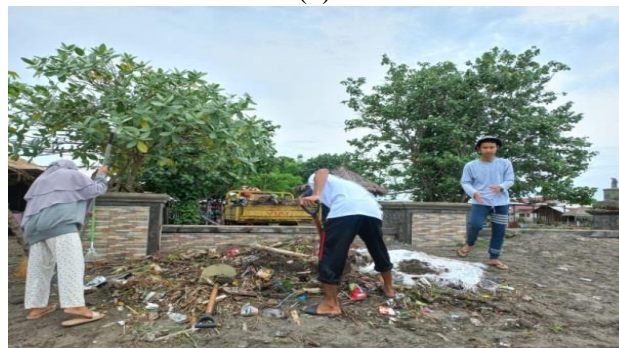
kegiatan pembersihan pantai dilakukan beberapa tahapan sebagai berikut: (1) Tahapan Pembersihan dilakukan dengan penyapuan pesisir pantai dan taman pantai Lungkak dengan sapu pantai bersama dengan pedangan yang berjualan dipesisir pantai, (2) Tahapan pengumpulan, setelah sampah disapu selanjutnya dikumpulkan disatu tempat (3) Tahap pengumpulan, setelah dikumpulkan selanjutnya sampah diangkut menggunakan motor roda tiga untuk dibuang ke tempat pembuangan sampah yang ada di Desa Ketapang Raya.



(a)



(b)



(c)

Gambar 1. (a) Tahap Pembersihan (b) Tahap Pengumpulan (c) Tahap Pengangkutan

2. Pembuatan Spot Foto

Spot foto salah satu objek wisata yang menjadi daya tarik untuk wisatawan. Spot foto yang dibuat berupa ayunan yang akan dipasang disekitar pantai. Ayunan dipasang dipesisir pantai sejajar dengan pintu masuk dan mengarah ke laut agar pengunjung dapat menikmati suasana laut sekaligus taman Lungkak. pembuatan ayunan ini terdiri dari beberapa tahapan diantaranya persiapan alat dan bahan, persiapan tiang penyangga, pemasangan ayunan, dan dekorasi akhir.

1. Persiapan alat dan bahan

Persiapan alat dan bahan terdiri dari pembelian bahan-bahan kebutuhan ayunan seperti tali tambang, semen, papan kayu, vernis, paku, kuas, mengebor papan kayu untuk duduk serta mengumpulkan krikil. Waktu yang diperlukan untuk mempersiapkan alat dan bahan sekitar 3 hari.

2. Persiapan tiang ayunan

Tiang ayunan diambil dari pohon yang ditebang saat gotong royong bersama masyarakat desa. Selanjutnya, kulit pohon dikupas untuk diampelas agar permukaan kayu menjadi halus dan rapi. Setelah itu, dilakukan proses vernis agar kayu yang telah diampelas terlihat lebih bagus dan tahan lama. Kayu dikeringkan selama 2 hari untuk hasil yang memuaskan. Total waktu yang dihabiskan pada proses ini yaitu 4 hari.



(a)



(b)



(c)



(d)

Gambar 2. (a) Penebangan pohon untuk tiang ayunan (b) pengupasan kulit pohon (c) pengamplasan kayu (d) vernis kayu

3. Pemasangan ayunan

Tiang kayu dicor agar ayunan yang dibuat kokoh dan tidak mudah jatuh ketika dinaiki pengunjung atau tertiuip angin. etiap sisi atas ayunan dipaku setelah itu diikat dengan tali agar tidak goyang saat digunakan, setelah tiang berhasil dipasang dan dianggap kokoh maka dilanjutkan dengan pemasangan tali ayunan dan tempat duduk.



(a)



(b)



(c)

Gambar 3. Pengeboran tempat duduk (b) Pemasangan ayunan (c) Pemasangan tali dan tempat duduk ayunan



(d)

Gambar 4. (a) Pemasangan dekorasi ayunan (b) Vernis dekorasi ayunan (c) Try on spot foto ayunan (d) Spot foto ayunan Pantai Lungkak

4. Dekorasi akhir

Pemasangan dekorasi akhir berupa tulisan “LUNGKAK” dibagian atas ayunan, tulisan tersebut terbuat dari potongan-potongan bambu yang disusun rapi menjadi sebuah tulisan.



(a)

(b)



(c)

3. Digital Marketing

Promosi suatu bentuk komunikasi pemasaran dimana komunikasi tersebut merupakan aktivitas pemasaran yang berusaha menyebarkan informasi, mempengaruhi, membujuk dan meningkatkan pasar sasaran. Salah satu jejaring sosial yang semakin populer dengan fitur berbagai videonya adalah youtube dan media sosial lainnya (Abraham, 2011 dalam Mellyaningsih, 2016). Promosi merupakan suatu pengenalan wisata Pantai Lungkak kepada calon pengunjung. Promosi dapat dilakukan menggunakan media konvensional maupun media sosial.

Kelompok KKN Tematik memanfaatkan media sosial seperti instagram sebagai media promosi dengan username @lungkak_beach. Pemanfaatan media sosial instagram dikarenakan Indonesia menjadi salah satu Negara dengan pengguna instagram terbanyak (Oktaviani dan Anna 2019). Hal ini secara tidak langsung menguntungkan untuk mengenalkan Pantai Lungkak. Selain itu, promosi melalui instagram dapat menghemat waktu dan biaya. Promosi melalui instagram dilakukan dengan memposting foto setiap tiga kali dalam seminggu dan video seminggu sekalimembuat instastory untuk memberikan informasi serta menarik lebih banyak pengunjung.



Gambar 5. Akun Instagram Pantai Lungkak

Kesimpulan

Berdasarkan hasil kegiatan setelah melakukan program kerja, dapat ditarik beberapa kesimpulan terkait kegiatan yang telah dilakukan seperti pembersihan pantai, kegiatan Pembersihan pantai dilakukan setiap hari, dimulai dari pukul 07:00 – 11. 00 WITA dan 16:00-17:00 WITA dengan target pencapaian pantai menjadi lebih bersih dari sampah. Lalu, pembuatan spot foto, kegiatan pembuatan spot foto berupa ayunan melibatkan kelompok KKN serta mitra kerja yaitu POKDARWIS, selama proses pengerjaannya membutuhkan waktu kurang lebih tiga minggu hingga ayunan siap untuk dipakai dengan harapan agar bisa menjadi ciri khas pantai lungkak serta dapat menarik lebih banyak wisatawan untuk berkunjung. Dan yang terakhir terkait digital marketing, kegiatan ini merupakan salah satu program kerja kelompok KKN Tematik untuk mempromosikan Desa Ketapang Raya, khususnya Pantai Lungkak melalui media sosial instagram dengan harapan Pantai Lungkak dapat dikenal masyarakat luar serta menarik lebih banyak pengunjung.

Ucapan Terima Kasih

Kelompok KKN Tematik UNRAM Desa Ketapang Raya mengucapkan terima kasih kepada Dosen Pembimbing Lapangan Bapak Dr. Drs. Abdul Syukur M.Si., Mitra kerja, masyarakat Desa Ketapang Raya dan semua pihak yang terlibat dari

awal sampai selesai. Sehingga, semua program Kuliah Kerja Nyata yang telah kami buat terlaksana sesuai dengan yang diharapkan.

Daftar Pustaka

- Al Idrus, A., Syukur,A., & Zulkifli, L. (2018). *The Perspective of Local Community's on Mangrove Resilience and Needs Conservation Along the Southern Coast of Lombok Island, Indonesia*. Proceedings of ICPS 2018, 978-989.
- Budhyana, I. 2008. Kebijakan Disbudpar dalam Mengembangkan Kawasan Wisata di Jawa Barat. Makalah pada Seminar Pembangunan Kepariwisata di Jawa Barat., Bandung : UPI.
- Djaro, et al. 2021. Optimalisasi Pariwisata Dengan Memperbaharui Lingkungan Fisik Serta Meningkatkan Kunjungan Wisatawan Melalui Media Promosi Guna Mengembangkan Ekonomi Desa Ketapang Raya, Kecamatan Keruak, Lombok Timur. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*. 4(3) : 43-53.
- Gromang., Frans. 2005. Tuntunan Keselamatan Dan Keamanan Wisatawan.jakarta : Pradnya Paramita.
- Gustin, et al. 2021. Pengembangan Potensi Wisata untuk Meningkatkan Daya Tarik Wisatawan di Desa Ketapang Raya Kecamatan Keruak Kabupaten Lombok Timur. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*. 4(2) : 198-203.
- Mellyanigsih, Adinda. 2016. Motif Subscriber Menonton Channel Youtube Raditya Dika. *Jurnal e-komunikasi* 4(1) : 1 – 12.
- Muhaimin, Suti'ah, dan Sugeng Listyo Prabowo. 2009. Manajemen Pendidikan, Jakarta : Kencana.
- Oktaviani dan Anna. 2019. Efektivitas Penggunaan Media Sosial sebagai Media Promosi Wisata Umbul Ponggok, Kabupaten Klaten. *Jurnal Komunikasi Pengabdian*. 17(1) : 13-15.
- Sabhani, A. 2010. Potensi Objek Wisata Pantai di Kabupaten Lombok Timur tahun 2010. Tesis: Universitas Sebelas Maret Surakarta.

Silaban, L.L dan Tjinho, W. 2015. Pengelolaan Kawasan Hutan Mangrove Berbasis Ekowisata Melalui Pemberdayaan Masyarakat Pesisir. Sumatera Utara. Vol. 4 No.1.